



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu pedoman atau dasar bagi para peneliti di dalam mencari suatu fakta-fakta melalui suatu kegiatan penelitian (Arifin, 2012, h.146). Menurut Moleong (2010, h.49), paradigma adalah model atau pola mengenai sebuah struktur atau suatu bagian, penelitian harus menggunakan suatu paradigma untuk dapat membuat kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, dan pengalaman itu dapat terjadi. Paradigma penelitian menjelaskan suatu permasalahan peneliti akan membantu menjawab masalah dari penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *postpositivistik*.

Paradigma *postpositivistik* menurut Creswell (2018,h.66) untuk menunjukkan pendekatan ini karena *postpositivistik* tidak percaya dengan ketat sebab dan akibat tetapi lebih mengakui jika semua sebab dan akibat merupakan suatu probabilitas itu mungkin dan mungkin tidak terjadi. Unsur dalam *Postpositivistik* adalah reduksionisme, logis, empiris, berorientasi sebab-akibat, dan deterministik.

Penelitian yang menggunakan *postpositivistik* melihat pertanyaan sebagai sesuatu yang terkait, logis langkah-langkahnya, percayalah pada berbagai perspektif dari para peserta dan bukan dari satu realitas, dan mengedepankan metode pengumpulan dan analisis data kualitatif yang ketat Creswell (2018,h.66)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mencakup pada suatu pertanyaan serta pencarian fakta. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah deskripsi keadaan urusan seperti yang ada saat ini. Karakteristik utama metode ini adalah peneliti tidak memiliki kendali atas variabel, namun hanya bisa memberikan laporan tentang apa yang terjadi atau apa yang sedang terjadi.

Sebagian besar proyek penelitian digunakan untuk studi deskriptif di mana peneliti berupaya mengukur item-item seperti, misalnya, frekuensi berbelanja, preferensi orang, atau data serupa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah metode survei semua jenis, termasuk metode komparatif dan korelasional. Dalam penelitian analitik, pada sebaliknya, peneliti harus menggunakan fakta atau informasi yang sudah tersedia, dan menganalisis ini untuk membuat evaluasi kritis terhadap materi (Kothari, 2004,h.5).

Penelitian kualitatif deskriptif menurut Denzim & Lincoln (2017, h.607) penelitian yang bersifat deskriptif memberikan gambaran jelas dan rinci mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian deskriptif tidak melakukan perubahan atau bahkan memanipulasi variabel. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat peneliti utama yang melakukan proses penelitian dengan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai macam materi serta bahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu pola komunikasi organisasi yang dilakukan atasan hingga karyawan *Fasdeli Group* terutama pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemilik di dalam lingkup kerja.

Peneliti melalui beberapa tahap atau langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan untuk menemukan hasil penelitian. Proses yang dilakukan diharapkan agar peneliti mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Dalam pengumpulan data

penelitian, didapatkan dengan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dalam penelitian dilaksanakan melalui whatsapp dengan narasumber yang telah peneliti tentukan untuk menyempurnakan penelitian dan menjawab masalah dari penelitian. Wawancara dilakukan langsung oleh narasumber yang menjadi bagian dari *Fasdeli Group*. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data yang akurat melalui pengumpulan data yang dilakukan terhadap semua subjek yang terkait meliputi atasan dan karyawan.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Menurut Yin (2014, h.185) penelitian studi kasus melibatkan studi kasus (atau kasus) dalam kehidupan nyata, konteks kontemporer atau pengaturan. Kasus ini dapat berupa entitas konkret, seperti individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang konkret, mungkin komunitas, hubungan, proses pengambilan keputusan, atau proyek tertentu.

Peneliti memilih untuk melihat penelitian dengan metode studi kasus sebagai metodologi. Jenis di kualitatif yang dapat menjadi objek penelitian. Penelitian dengan metode studi kasus didefinisikan sebagai suatu pendekatan kualitatif dimana penyelidik mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terikat kontemporer atau beberapa sistem terikat, melalui data terperinci serta mendalam pengumpulan yang memanfaatkan banyak sumber informasi (pengamatan, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen dan laporan), dan memberitahu suatu kasus deskripsi dan tema kasus. Unit yang digunakan untuk menganalisis studi kasus mungkin banyak atau satu kasus.

Pemilihan cara mendekati analisis dalam studi kasus terdapat perbedaan. Beberapa penelitian yang menggunakan metode ini melibatkan analisis beberapa objek di dalam kasus, sedangkan yang lain melaporkan keseluruhannya. Juga, dalam beberapa penelitian, peneliti memilih banyak

kasus untuk dianalisis dan dibandingkan sementara, dalam studi kasus lain, satu kasus dianalisis (Yin,2010, h.187).

Penelitian ini memanfaatkan metode studi kasus tunggal dengan single level analysis, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana suatu pola komunikasi organisasi dapat membangun iklim kerja kondusif di perusahaan Fasdeli *Group*. Cara yang digunakan adalah dengan mencari data yang sesuai terhadap fakta yang akurat.

3.4 Sumber Data (Key Informan/Informan/Unit Analisis dsb)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam mencari sumber data dan informasi. Menurut Yin (2011, hal.88) Dalam penelitian kualitatif, sampel mungkin akan dipilih dengan cara yang disengaja dikenal sebagai *purposive sampling*. Penelitian ini, peneliti memanfaatkan *purposive sampling* karena peneliti memerlukan data yang didapatkan dari narasumber yang telah ditentukan. Narasumber tersebut tentunya memiliki perbedaan budaya satu sama lain, dari perbedaan tersebut peneliti akan mendapatkan informasi yang dapat menyempurnakan penelitian. Berikut adalah narasumber yang akan diwawancarai:

a. Toni (Owner)

Dalam penelitian ini *owner* dalam perusahaan dijadikan *sebagai key informan*, *owner* akan menjelaskan bagaimana pola komunikasi organisasi yang diterapkan serta mengetahui tujuan yang diharapkan dari terciptanya pola komunikasi organisasi di dalam perusahaan. Dengan melakukan wawancara mendalam oleh *owner* perusahaan, diharapkan peneliti dapat menggali tentang pola komunikasi organisasi yang diciptakan oleh perusahaan, sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian.

b. Syamsudin “Acua” (Petinggi Perusahaan)

Petinggi perusahaan memiliki peran penting dalam proses komunikasi didalam perusahaan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan Petinggi perusahaan sebagai *key informan*. Petinggi perusahaan memiliki

tanggung jawab dari apapun yang terjadi didalam perusahaan termasuk semua divisi. Petinggi perusahaan cenderung berhubungan langsung dengan karyawan dan dapat mengetahui bagaimana petinggi perusahaan dalam menyampaikan pesan dari *owner* kepada karyawan.

c. Tri Lestari Simanjuntak (Karyawan)

Karyawan Fasdeli group digunakan sebagai Informan untuk menyempurnakan penelitian dan mengetahui pola komunikasi organisasi yang diciptakan sudah dapat membangun suatu iklim kerja kondusif di dalam perusahaan. Dari karyawan ini peneliti juga ingin mengetahui apakah pola komunikasi organisasi yang diciptakan disesuaikan dengan yang diharapkan atau terdapat sesuatu yang harus diperbaiki dalam pola komunikasi organisasi didalam perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara di definisikan sebagai suatu wawancara memiliki tujuan percakapan tertentu. Dalam proses wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dan responden melakukan interaksi satu sama lain untuk memperoleh informasi untuk menggali informasi dengan tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Wawancara mendalam adalah sebuah proses yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Berikut adalah partisipan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian:

Wawancara mendalam ini ditujukan terhadap pemiliki usaha yaitu Toni selaku salah satu owner di *Fasdeli Group*, Acua selaku *General Manager* di *Fasdeli Group*, dan Tri Lestari selaku *Operational Staff* yang bekerja di *Fasdeli Group*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi serinci-rincinya mengenai komunikasi organisasi yang dilakukan untuk

menciptakan suatu kepuasan kerja. Dari metode wawancara ini akan didapatkan suatu data yang bisa dijadikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Alasan menggunakan wawancara mendalam adalah agar dapat mencari suatu fakta yang tersembunyi dalam diri subjek penelitian serta apa yang ditanyakan memiliki cakupan yang bersifat lintas waktu, yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian dari satu masa ke suatu masa.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi diartikan Sugiyono (2015, h.329) sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Mengumpulkan fakta yang mendukung proses dalam mengetahui pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan dalam membangun suatu iklim kerja kondusif di perusahaan. Data yang tertulis memiliki suatu manfaat dan peran yang penting didalam penelitian kualitatif.

Penulis memanfaatkan dokumentasi berupa foto, ataupun arsip lainnya guna membantu dan mendukung data yang telah diperoleh dan sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi dalam penelitian didapatkan dari website perusahaan www.fasdeli.com dan langsung dari pihak perusahaan melalui wawancara mendalam.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian adalah *internal validity*. Dalam Yin (2014, h.87) menyebutkan bahwa dapat sesuai digunakan terhadap penelitian yang memiliki mengapa dan bagaimana. Dalam penelitian, penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus, teknik ini biasa digunakan di metode penelitian studi kasus, maka dari itu penulis memanfaatkan *internal validity* untuk teknik keabsahan data. Teknik keabsahan ini mampu memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan untuk menyempurnakan dan memenuhi kebutuhan di dalam penelitian mengingat perkataan Yin “mengapa” dan “bagaimana”.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Bilken (Moleong, 2012 h.248) Teknik analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan suatu data menjadikan satuan yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola, mencari dan mengetahui apa yang penting serta apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap kepada orang lain.

Proses yang dimaksud, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012, h.247). Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2016, hal.246) aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan interaktif serta secara terus menerus hingga selesai, sehingga data yang di dapat bersifat jenuh. Metode dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian dan penarikan konklusi.

Setelah semua fakta telah terkumpul melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi data tersebut akan langsung dianalisis serta diolah oleh peneliti untuk menemukan suatu jawaban yang dicari di dalam penelitian. Teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah *pattern matching*. Menurut Yin (2014, h.178) *Pattern matching* memiliki arti dimana dilakukan perbandingan pola yang didasari atas suatu empiri melalui pola yang diprediksi. Bila terdapat suatu persamaan, maka hasil dari persamaan tersebut akan menguatkan suatu validitas studi kasus yang di maksud.